



dasehahira

INSPIRASI KE... ANG SEHAT DAN CERDAS

**USAMAH BIN ZAID
JANTUNG HATI
RASULULLAH SAW**

**AHLI WARIS
PEWAKAF
MENJUAL
TANAH
WAKAF**

**ORANG TUA SALEH
UNTUK ANAK SALEH**

**ABUZAR USMAN,
SEKRETARIS KOMISI I DPRD KOTA BOGOR**

PERBAIKAN MASYARAKAT DIMULAI DARI KELUARGA

**DI BALIK CAP NEGATIF
GENERASI MILENIAL**

**KIAT SEHAT
DR TONY
BERAS HITAM DAN
MANFAATNYA**

DASESAHIRA | NO 10 | TH 7



OKTOBER 2018 | RP 35000

NILAI

- 8 MUTIARA QALBU**
Orang Tua Saleh untuk Anak Saleh
- 10 CERMIN**
Usamah bin Zaid: Jantung Hati Rasulullah Saw
- 12 QURAN BERBICARA**
Nasib Agama-agama Selain Islam di Hari Kiamat
- 18 KONSULTASI AGAMA**
Ahli Waris Pewakaf Menjual Tanah Wakaf

INFO

- 22 LEBIH DEKAT**
Abuzar Usman, Sekretaris Komisi I DPRD Kota Bogor:
"Perbaiki Masyarakat Dimulai dari Keluarga"
- 44 KOLOM PENDIDIKAN**
Menuntut Ilmu Seumur Hidup
- 46 TIPS SEHAT ALA DR TONY**
Beras Hitam dan Manfaatnya
- 48 ALBUM**
- 50 PARADE FOTO**
- 52 OTOMOTIF**
Untung Rugi Menggunakan Nitrogen Pada Ban Kendaraan
- 56 JENDELA PUSTAKA**
Islam: *Revolusi dan Ideologi*
- 58 MASA PERSIAPAN PENSIUN**
Strategi Memulai Usaha Kuliner
- 62 INDONESIA KITA**
Kiprah Relawan BSMI di Lombok Utara



Di Balik Cap Negatif Generasi Milenial

Generasi milenial sering dianggap sebagai generasi narsis, gila gadget (gadget), manja, egois dan sederet label negatif lainnya. Padahal, dari sejumlah survei dan penelitian, ada banyak sisi positif dan kebaikan dari aktivitas dan sikap generasi milenial ini. Apa saja sisi kebaikannya itu?

- 64 NASRUDDIN HOJA**
Buku Pengundang Tidur
- 66 FOTOTENGAH**
- 68 MELANCONG**
Sabang
Pulau Emas di Ujung Barat Indonesia

- 80 GRIYA KITA**
Cara Murah Atasi Rumah Pengap
- 90 HALAL LIFE**
Sehatkah Mengonsumsi Susu Kental Manis?
- 96 INSPIRATIF**
Sengaja Lupa



COVER : Abuzar Usman dan Istri
BUSANA : Koleksi Pribadi
FOTO : Olink KP



Menuntut Ilmu Seumur Hidup

Ada ujaran yang sangat populer di masyarakat kita dalam memotivasi orang menuntut ilmu, yaitu:

"Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat."

Ujaran ini sering dikira hadits Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, tapi menurut pakar hadits itu bukan bersumber dari Rasulullah. Yang menarik adalah "semangat menuntut ilmu" yang terkandung dalam kalimat itu. Kita diharapkan terus dan tidak patah semangat dalam menuntut ilmu. Sejak dari dalam kandungan ibu, sampai ke liang lahat. Artinya, di liang lahat pun terdapat pelajaran yang dapat menjadi ilmu. Sekali-kali turunlah ke liang lahat ketika ada keluarga, kerabat atau kerabat Anda yang meninggal dunia, maka Anda akan mendapatkan pelajaran yang sangat luar biasa. Bahwa hidup di dunia ini hanya sebentar, dan cepat atau lambat, suka atau tidak suka, kita akan mengalami juga dikubur sebagai mayat!

Semangat menuntut ilmu harus terus hidup dan dipupuk di dalam hati, utamanya di hati anak-anak kita, generasi yang kelak akan menggantikan kita di pentas dunia ini. Mereka harus lebih hebat daripada kita, orang tuanya, dalam segala hal. Termasuk dalam pengamalan agama. Ini sama artinya, kita tidak boleh berhenti mendidik diri sendiri, juga mendidik anak-anak

kita, meskipun mereka sudah dewasa dan berumah tangga. Karena tugas mendidik itu akan terus melekat di pundak kita sebagai orang tua, sampai terbawa mati. Pendidikan selamanya penting bagi manusia. Tidak ada manusia yang mengabaikan pendidikan kecuali dia orang bodoh dan tidak menghargai potensi kecerdasan yang Allah anugerahkan kepadanya.

Beberapa tahun lalu kita dibuat kagum dengan kabar keberhasilan seorang nenek yang berhasil lulus dari ujian SMA-nya. Nenek itu adalah Reba Williams. Dia lulus dari *Mount Vernon High School*, tempat dia dulu bersekolah. Saat lulus Nenek Reba sudah berusia 106 tahun. Ini luar biasa. Bahkan dia mengatakan, "Kalau seseorang mau mendapat tempat di dunia, maka dia harus mau belajar." Dan Nenek Reba membuktikan ucapannya. Usia yang menggerogotinya, tidak memadamkan semangatnya belajar. Meskipun usia telah mendekatkannya pada liang lahat, tapi dia Nenek Reba tetap semangat belajar dan menuntut ilmu.

Seorang nenek renta, mempunyai minat dan semangat belajar yang sangat tinggi. Sungguh, ini sebuah teladan yang harus diikuti oleh kita semua dan layak membuat kita malu. Bagi umat Islam, kewajiban belajar atau menuntut ilmu itu berlaku seumur hidup, bahkan sampai ke liang kubur. Rasulullah Saw menyatakan bahwa menuntut ilmu atau belajar itu wajib bagi setiap Muslim. Ayat al-Qur'an yang pertama turun sebagai wahyu kepada Rasulullah Saw adalah perintah membaca (belajar),

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-mu yang telah menciptakan. Yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mu Yang Mahamulia, yang telah mengajarkan dengan al-Qalam. Yang telah mengajarkan manusia sesuatu yang tidak diketahuinya." (QS al-'Alaq 96: 1-5)



Sebuah studi yang dilakukan *Central Connecticut State University* pada tahun 2016 mengenai "Most Literate Nations in The World" menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-60 dari total 61 negara! Astaghfirullah.... Rakyat Indonesia berada bagian *buntut* dalam upaya mencerdaskan dirinya sendiri. Indeks membaca atau minat baca rakyat Indonesia hanya sebesar 0,01 persen atau satu berbanding sepuluh ribu.

Angka ini berbanding terbalik dengan jumlah pengguna internet yang mencapai separuh dari total populasi penduduk Indonesia, atau sekitar Rp 132,7 juta. Bahkan data yang dihimpun *statista.com* pada Januari 2018, disebutkan bahwa 44 persen populasi masyarakat Indonesia mengambil foto dan video menggunakan ponsel mereka. Masyarakat yang demikian bergairah menggunakan internet itu ternyata adalah masyarakat yang mempunyai minat baca rendah, untuk tidak menyebutnya malas membaca.

Padahal agama kita, Islam, sangat memperhatikan masalah menuntut ilmu (membaca) dan mengejar pendidikan secara umum. Banyak ayat al-Qur'an dan sabda Rasulullah Saw yang terkait dengan pendidikan, baik belajar maupun mengajar. Karena manusia sebagai "homo educandum", makhluk yang dapat dididik atau diajarkan, maka manusia selamanya membutuhkan pendidikan. Itu berarti selamanya manusia dalam proses belajar dan menuntut, ilmu.

Rasulullah Saw bersabda,

"Pelajarilah olehmu ilmu pengetahuan dan pelajarilah pengetahuan itu dengan tenang dan sopan...." (HR Abu Nu'aim)

Rasulullah Saw memerintahkan umat Islam menuntut ilmu. Tapi *ghirah* atau semangat belajar umat Islam saat ini tidak sehebat para pendahulu mereka. Dulu, para ulama rela menempuh jarak yang jauh untuk mendapatkan pendidikan. Mereka tidak memikirkan hal lain kecuali belajar. Kegigihan dan keuletan mereka belajar membuat



Dr H Amka Abdul Aziz,
MSI
(Wakil Ketua PGRI
Kalimantan Selatan)

mereka kemudian menjelma menjadi para pemikir, guru besar, penyampai ilmu, penulis buku dan sekaligus pendakwah agama yang hebat.

Begitu juga para penguasa Islam, di manapun daerah kekuasaan mereka, selalu memberi perhatian lebih pada persoalan pendidikan. Mereka membangun pusat-pusat pendidikan dan perpustakaan, sekolah dan universitas, yang menampung pelajar dan mahasiswa dari berbagai penjuru dunia. Para penguasa adalah para pencinta ilmu dan pembelajar. Mereka memberikan fasilitas istimewa kepada para pelajar dan mahasiswa, dari manapun mereka berasal dan apa pun agama mereka. Mereka betul-betul menyadari pentingnya pendidikan bagi semua orang. Hebatnya, lembaga pendidikan mempunyai sistem belajar-mengajar yang dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat diterapkan dalam waktu yang panjang, meskipun penguasa datang silih berganti. Sistem pendidikan idealnya memang didesain untuk jangka waktu yang lama, karena manusia sepanjang hayatnya sangat membutuhkan pendidikan. Manusia memang harus menuntut ilmu sepanjang hayat. ■

